

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTA GEDE YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Rudini, S.Pd.I

NIM: 1420410085

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudini, S.Pd.I
NIM : 1420410085
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Yang Menyatakan



Rudini, S.Pd.I

NIM : 1420410085

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudini, S.Pd.I
NIM : 1420410085
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Yang Menyatakan



Rudini, S.Pd.I

NIM : 1420410085



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Nama : Rudini, S.Pd.I.

NIM : 1420410085

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 23 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Nama : Rudini, S.Pd.I.

NIM : 1420410085

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

()

()

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2016

Waktu : 08.00 wib.

Hasil/Nilai : 92,33

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul :

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTA GEDE YOGYAKARTA**

Yang di tulis oleh :
Nama : Rudini, S.Pd.I
NIM : 1420410085
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 3 Maret 2015
Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP.195912311992031009

ABSTRAK

Rudini, 1420410085, Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi bangsa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebuah pendidikan yang berlandaskan keislaman menjadi wahana untuk mengembangkan pikiran, menata kepribadian, menumbuh kembangkan spiritualitas dan emosional. Dalam mencapai hal tersebut membutuhkan kelengkapan dalam setiap komponen pendidikan salah satunya adalah kepengurusan. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa kepengurusan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Ummah sangat sedikit, sedangkan kegiatan kependidikan di pondok pesantren tersebut sangat banyak. Melihat banyaknya santri yang berstatus pelajar dan santri yang berstatus mahasiswa di pondok pesantren tersebut membutuhkan banyak orang yang terlibat dalam kepengurusan agar setiap kegiatan di pondok tersebut dapat berjalan dengan baik, terlebih berkenaan dengan pembentukan pribadi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dan dalam rangka mencari jawaban permasalahan tentang: (1) Bagaimana proses pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. (2) Bagaimana efektifitas pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan objek penelitian di pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *sosio-antropologis*. Melalui pendekatan ini, peneliti ingin melihat lebih dekat berkenaan dengan hubungan para mahasiswa yang belajar di pondok pesantren Nurul Ummah dengan para ustadz-ustadz serta dampak psikologis para mahasiswa tersebut dalam menjalani rutinitas dalam keseharian di pondok pesantren Nurul Ummah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dari lapangan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan di analisis guna memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya setelah diadakan analisis data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data tersebut, kemudian dari data-data tersebut diambil suatu kesimpulan dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang menjadi jawaban permasalahan. Untuk menguji keabsahan data, guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan tehnik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta terlihat dalam proses

perencanaan dan pelaksanaannya. Secara pelaksanaannya, jenjang pendidikan bagi mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah terbagi menjadi tiga tingkatan yakni awwaliyyah, wustha, dan ulya. Pengaktualisasian nilai-nilai Islam di pondok pesantren Nurul Ummah di bagi ke dalam beberapa program yang meliputi: program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan adalah nilai Illahiyah meliputi: nilai ubbudiyah dan nilai ketauhidan. Sedangkan nilai yang bersifat insaniah meliputi: nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kejujuran, nilai musyawarah. Kemudian proses pengaktualisasiannya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian. Selain itu, santri (mahasiswa) juga aktif dalam melakukan kegiatan mingguan meliputi maulid Barzanji, Dziba'I, Burdah, sholat Tasbih, musyawarah, pengajian ahad pagi. Kegiatan bulanan meliputi sema'an al-Qur'an, pengajian rutin malam selasa wage, *bahtsul masail* forum kajian *a'la*. Program tahunan meliputi orientasi dan pengenalan pondok pesantren Nurul Ummah, haul al-maghfurlah kh. Asyhari Marzuqi, kegiatan KKN santri (mahasiswa), dan penulisan karya tulis. Berkenaan dengan penilaian keefektifan pengaktualisasian nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter mahasiswa peneliti menggunakan tiga tehnik yakni observasi, penilaian para ustadz dan analisis data lapangan. Pengaktualisasian nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa semua kegiatan tersebut sudah efektif dalam membentuk karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah. Hal tersebut terlihat dari perilaku mahasiswa yang telah sesuai dengan indikator yang ingin di capai dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

Kata kunci: Aktualisasi, Nilai-nilai Islam, Pembentukan Karakter.

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). QS. Al-Baqarah:269¹

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. QS. An-Nur: 34²

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Jabal Roudhol Jannah, 2010), hlm. 45.

² Ibid., hlm. 354.

PERSEMBAHAN

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah SWT, karya ini penulis
persembahkan untuk:

Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Islam,

Pendidikan Agama Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Machasin, M.A, Selaku Pgs.Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. Selaku Pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam

format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk waktu, tenaga, pikiran, yang telah diberikan selama bimbingan. Semoga Allah senantiasa mempermudah setiap langkah beliau dalam menjalankan amanah.

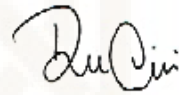
4. Dosen-dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
5. Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Terima Kasih untuk dedikasinya. Sehingga mempermudah penulis untuk pengumpulan referensi tesis ini.
6. Bapak-Ibuku dan adik-adikku tercinta, iringan do'a dan motivasi yang tidak pernah terputus selama penulis menempuh studi ini.
7. Seseorang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan senyuman kepada penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini. Kehadiranmu sangat berarti laksana mentari pagi yang menyinari bumi.
8. Sahabatku, keluarga besar PAI-C 2014, semangat dan motivasi kalian menjadikanku semakin kuat dan optimis dalam menyelesaikan tesis ini. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.
9. Sahabat-sahabatku di kos Wisma Fajar, yang telah menemani penulis, pagi, siang, dan malam, terima kasih untuk dukungan moril dan materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dan seluruh teman-temanku di manapun kalian berada yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak berpartisipasi selama penulis menyelesaikan studi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Āmīn yā Rabbal 'Ālamīn.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Penulis



Rudini, S.Pd.I



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Aktualisasi Nilai-Nilai Islam	24
1. Pengertian Aktualisasi Dan Nilai	24
2. Nilai-Nilai Islam.....	27
B. Pembentukan Karakter	33
1. Pengertian Karakter.....	33
2. Metode Pembentukan Karakter.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTA GEDE YOGYAKARTA	
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	61
B. Dasar dan Tujuan.....	66
C. Biografi Pendiri dan Pengasuh	68
D. Fasilitas.....	82
E. Dinamika Santri.....	90
F. Organisasi	96

BAB IV	AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA	
	A. Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Kegiatan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta	100
	B. Efektivitas Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta	156
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	162
	B. Saran-saran	165
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Data-data Pondok Pesantren Nurul Ummah
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Gambar-gambar
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia, tidak menutup kemungkinan akan berpangkal pada krisis akhlak, Banyak kalangan menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa dengan mewabahnya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) diberbagai kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu semenjak awal reformasi, tuntutanannya melakukan reformasi secara menyeluruh harus meyentuh pada aspek yang berkaitan dengan bidang akhlak. Akhlak yang buruk serta rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat bangsa Indonesia merupakan faktor utama tumbuh suburnya praktek-praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme. Tidak hanya itu, bahkan dimungkinkan berkembangnya kecendrungan sadisme, kriminalitas, serta merebaknya pornografi dan pornoaksi di tengah-tengah masyarakat.¹

Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan ditentukan oleh sejauhmana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral

¹Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat Press,2005), hlm. 25.

suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian pula sebaliknya sesuatu yang dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia, dan sudah semestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen perubahan.³ Dalam konteks kenegaraan, penyelenggaraan pendidikan secara yuridis formal diatur dalam undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2004. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Sementara itu dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

²*Ibid.*, hlm. 26.

³Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1.

⁴Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 11-12.

disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi bangsa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan mutu akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Mutu akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian lembaga pendidikan. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter.⁶

Pendidikan pesantren yang merupakan jenis pendidikan khas Indonesia tidak diragukan lagi selama puluhan tahun bahkan ada yang telah seabad lebih, memberikan andil dan peranannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam dekade terakhir jumlah pesantren semakin berkembang dan kini jumlahnya sekitar 16.000 pesantren. Pesantren dengan corak dan ciri khasnya

⁵*Ibid.*, hlm. 13.

⁶Deni Damayanti, *Panduan Implementasi pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 5.

telah berjasa dalam melahirkan lapisan generasi terdidik umat Islam di berbagai pelosok tanah air.⁷

Mempertimbangkan proses perubahan yang terjadi di pesantren, tampak hingga dewasa ini lembaga tersebut telah banyak memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan Indonesia. Dari waktu ke waktu pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas dan kualitasnya. Tidak sedikit dari masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif.⁸

Secara pedagogis pesantren lebih dikenal lembaga pendidikan Islam, lembaga yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar dalam pesantren diajarkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan orang dengan tuhan, melainkan juga perilakunya dalam hubungannya dengan manusia di dunia. Fungsi pesantren dalam hal ini berarti telah banyak berbuat untuk mendidik santri, mengandung makna sebagai usaha untuk membangun

⁷Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizontal Kajian dan Aksi*, (Malang: Uin Maliki Press, 2013), hlm.3-4.

⁸M.Sulthon Masyhud dan Moh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka,2004), hlm. 8.

atau membentuk pribadi, warga Negara dan bangsa.⁹ Pesantren dengan teologi yang dianutnya hingga kini ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga pada satu sisi dapat menumbuh kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gampang menghadapi modernitas dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya, dan pada sisi yang lain dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.¹⁰

Terlepas dari hal di atas, perhatian ke arah akademik pendidikan Islam ini tampak masih sangat kurang. Kalangan pesantren sendiri pada umumnya cenderung berlomba memperbaiki sistem pendidikannya sejalan dengan politik dan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Efek langsung dari kecenderungan ini berimplikasi pada degradasi pendidikan pesantren. Dalam banyak kasus pendidikan pesantren di seajarkan dengan madrasah atau sekolah.

Tradisi akademik pesantren merujuk pada satu sistem pembelajaran yang tuntas yang dapat menampilkan satu sosok lulusan pesantren yang berwawasan luas dan berkepribadian yang matang. Dengan kata lain, tradisi akademik pesantren merupakan elemen dinamis yang menjaga konsistensi nilai melalui

⁹Abdurrahman Mas'ud Dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.40.

¹⁰Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm.8-9.

transmisi pengetahuan secara berkelanjutan dan sekaligus membuka peluang untuk kemungkinan melakukan transformasi nilai itu.¹¹ Oleh karena itu, pada hakekatnya pendidikan pesantren tidak hanya berusaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. Bahkan dapat dikatakan, baik atau buruknya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang dijalani masyarakatnya. Dengan kata lain, misi pendidikan pesantren adalah berupaya untuk memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, baik tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan perkembangan peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang tetap menjaga tradisi pesantren dan berkiprah dalam membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia adalah pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Di pesantren ini tidak hanya menyediakan program pendidikan ibtidaiyyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah saja, namun di pesantren ini juga terdapat program pendidikan yang dikhususkan bagi para mahasiswa. Hal tersebut, sebagaimana yang diungkap oleh Ustadz Kahfi selaku pendidik di pesantren tersebut bahwa:

“Selain pendidikan ibtidaiyyah, tsanawiyah, dan aliyah, pesantren ini juga menyediakan pendidikan bagi mahasiswa. Terdapat 155 mahasiswa yang bermukim dan belajar di pesantren ini. Pendidikan yang diberikan kepada para mahasiswa di sini dilakukan secara khusus, baik tempat

¹¹Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), hlm. 107.

tinggalnya maupun pembelajaran. Mereka juga diperbolehkan membawa semua alat elektronik seperti hp, laptop, dan sebagainya. Kemudian bagi mahasiswa tingkatan atas ditugasi untuk membuat penelitian yang sama halnya seperti penelitian skripsi.”¹²

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, mahasiswa yang merupakan manusia yang masih membutuhkan bimbingan terlebih yang bermukim di pesantren, sebab di zaman sekarang tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kepribadian yang jelek, berilmu tetapi berakhlak buruk. Bahkan banyak mahasiswa yang juga melakukan hal-hal yang tercela seperti seks bebas, terlibat narkoba, dan lain sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Hamdan selaku pendidik di Pondok pesantren Nurul Ummah, beliau mengatakan:

“Dulunya banyak santri (mahasiswa) yang sering bolos dan meninggalkan kegiatan di pondok pesantren, dan oleh sebab itu para pendidik dan petugas pondok pesantren harus mencari mereka ke mana-mana. Akan tetapi sekarang telah mengalami banyak perubahan pada diri santri (mahasiswa).”¹³

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina, dan pembinaan ini membutuhkan keseriusan. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak kemajuan di bidang iptek. Saat ini misalnya orang akan semakin

¹² Ustadz Hanafi, Wawancara, Tanggal 19-10-2015.

¹³ Ustadz Hamdan, Wawancara, Tanggal 25-10-2015.

mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet dan sebagainya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan yang negative sangat banyak. Demikian pula obat-obatan terlarang, minuman keras dan pola hidup matrealistik dan hedonisik semakin mengemuka. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan.¹⁴ Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak mulia di tanamkan dalam diri seluruh peserta didik melalui pendidikan agama, pembudayaan dan pembiasaan. Pembinaan akhlak (karakter) perlu usaha yang sungguh-sungguh, sehingga nilai-nilai agama khususnya agama Islam dapat dipahami oleh umatnya dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebuah pendidikan yang berlandaskan keislaman menjadi wahana untuk mengembangkan pikiran, menata keperibadian, menumbuh kembangkan spiritualitas dan emosional. Dalam mencapai hal tersebut membutuhkan kelengkapan dalam setiap komponen pendidikan salah satunya adalah kepengurusan. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa kepengurusan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Ummah sangat sedikit, sedangkan kegiatan kependidikan di pondok pesantren tersebut sangat banyak. Melihat banyaknya santri yang berstatus pelajar dan santri yang berstatus mahasiswa di pondok pesantren tersebut membutuhkan banyak orang yang terlibat dalam kepengurusan

¹⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hlm.157.

agar setiap kegiatan di pondok tersebut dapat berjalan dengan baik, terlebih berkenaan dengan pembentukan pribadi peserta didik.

Berangkat dari uraian permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang **Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti memiliki beberapa acuan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bagi mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta?
2. Bagaimanakah efektifitas pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan bagi mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan bagi mahasiswa tersebut terhadap pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui efektivitas pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan bagi mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengetahui: 1) Proses pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, 2) Kefektifan pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi para pengelola pendidikan untuk mengembangkan pola pembentukan karakter melalui pengaktualisasian nilai-nilai Islam.

D. Kajian Pustaka

Berbicara tentang telaah pustaka merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Seseorang yang ingin melakukan penelitian, tidak boleh meneliti penelitian yang sama permasalahannya dengan penelitian orang lain.

Oleh sebab itu, dengan adanya telaah pustaka maka tidak terjadi penelitian yang sama permasalahannya dengan penelitian orang lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang **“Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”**, namun kajian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terdapat hal-hal yang bersentuhan dengan kajian peneliti saat ini, misalnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Umar mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“Pola Pendidikan Nilai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Mu’allimin Muhammadiyah dan MTs Ali Maksum Krapeyak Yogyakarta)”**. Dalam penelitian tersebut, penulis melihat bahwa yang menjadi fokus peneliti adalah membandingkan pola pendidikan nilai, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pendidikan nilai dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Mu’allimin Muhammadiyah dan MTs Ali Maksum Yogyakarta.¹⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah mahasiswa pasca saraja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Anak Usia Dini di TK Ceria Berbasis Multikultural Demangan Yogyakarta.”**

¹⁵ Umar, *Thesis*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pluralisme agama pada anak usia dini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pluralisme agama, yang dimaknai sebagai cara pandang seseorang yang berkaitan dengan aktifitas saling menghargai, kerja sama, tolong menolong, toleransi, yang penting ditanamkan sejak dini.
2. Dalam proses penerapannya, penanaman nilai-nilai pluralisme agama dilakukan melalui kegiatan perayaan agama-agama yang ada serta dengan pembiasaan-pembiasaan.
3. Hasil dari penanaman nilai-nilai pluralisme agama pada anak TK ceria berbasis multikultural adalah sebgaiian anak memahami bahwa cara beribadah berbagai agama tidaklah sama, anak bisa menghargai ketika teman-temannya yang berbeda agama beribadah, anak memahami cara bertoleransi serta perkembangan sosial anak semakin meningkat.¹⁶

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal (Pembelajaran Membatik di MI Ma’arif Giriloyo I Imogiri Bantul)”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran berbasis kearifan lokal batik di MI Ma’arif Giriloyo I dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

¹⁶Syifa Fauziah, *Tesis*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti (meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup. Sedangkan tahap evaluasi pembelajaran melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

2. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan local batik di MI Ma'arif Giriliyo I antara lain: *Pertama*, melalui penciptaan motif batik sebagai pesan dan doa atau harapan yang ditujukan kepada Allah SWT, dan dapat juga diungkapkan melalui pola maupun warna yang digunakan dalam batik klasik khususnya corak Yogyakarta menerangkan bahwa dalam kehidupan manusia selalu terikat oleh simbol-simbol yang mencerminkan kehidupannya. *Kedua*, pengembangan karakter religius siswa terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan ini, pengembangan *moral knowing* diintegrasikan melalui kegiatan eksplorasi dengan belajar sejarah batik, teori pembuatan batik, motif dan jenis-jenis batik beserta makna simbolisnya, nilai karakter religius yang dapat dikembangkan antara lain iman dan takwa dengan mengagumi kebesaran sang pencipta yang sangat indah segala ciptaannya, rasa syukur disertai penghargaan terhadap hasil budaya nasional. Pengembangan *moral feeling* diintegrasikan dalam kegiatan elaborasi akan terbentuk nilai-nilai karakter religius antara lain: sabar, ketelitian, dan kreatif, imajinasi yang

tinggi serta cinta tanah air sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan atas segala anugrah dan ciptaan Allah SWT. Sedangkan pengembangan moral action melalui kegiatan konfirmasi, nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan antara lain *insyirah* (penghargaan terhadap karya-karya orang lain), *al-tawadhu* (sikap rendah hati), *al-munfiqun* (kerjasama dan toleransi).¹⁷

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sudirman mahasiswa pasaca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan”. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Sinjai Utara yaitu ada pada kegiatan eksplorasi elaborasi, sampai dengan kegiatan konfirmasi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, percaya diri, santun, rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca, cinta ilmu, bekerja sama, dan patuh pada aturan social. Nilai lain yang dikembangkan mengacuh dan berkiblat pada visi dan misi sekolah.
2. Pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan nilai karakter di SMU Negeri 1 Sinjai Utara yaitu faktor pendukung meliputi *Strengths*

¹⁷ Tri Rahayu, *Tesis*, Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

(kekuatan) dan *opportunity* (peluang). Kekuatannya meliputi keberadaan SMU Negeri 1 Sinjai Utara yang diakui dan difavoritkan sebagai sekolah percontohan dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh Menteri Pendidikan No. 0351/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 serta rekomendasi model percobaan kurikulum 2013. Adapun peluangnya yaitu pertama, dengan adanya beberapa bentuk dukungan dan pengakuan dari pemerintah daerah, provinsi, dan pusat dapat memberikan peluang untuk bias lebih memperdalam mitra dengan pemerintah baik yang bersifat finansial maupun non financial. Kedua, dengan pengakuan dan kerjasamanya itu dapat memberikan peluang kepada siswa SMU Negeri 1 Sinjai Utara untuk melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.¹⁸

Dengan melihat dari beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, baik permasalahan maupun objek penelitiannya. Permasalahan yang peneliti angkat lebih menitikberatkan pada penerapan dari nilai-nilai Islam, bukan pada nilai-nilai karakter. Selain itu, pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada tataran penanaman bukan pada tataran penerapan dari sebuah nilai. Penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada penerapan dari nilai-nilai Islam tersebut dalam membentuk karakter. Dalam artian, penelitian sebelumnya berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai karakter, sedangkan penelitian yang

¹⁸ Sudirman, *Tesis*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

peneliti kaji berkaitan dengan penerapan dari nilai-nilai Islam. Selain itu, pada penelitian lainnya yang menjadi objek penelitian adalah pelajar tingkat siswa sementara yang menjadi objek kajian peneliti saat ini adalah pelajar tingkat mahasiswa.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosiologis-antropologis*. Antropologis adalah ilmu yang mempelajari manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat, serta kebudayaan yang dihasilkan. Definisi tersebut menggambarkan bahwa antropologi menelaah tiga hal mendasar yaitu manusia, ras, dan etnis manusia, dan kebudayaan. Melalui pendekatan antropologi pendidikan perilaku manusia sebagai insur yang penting dalam budaya kependidikan dipahami secara mendalam dan ilmiah.²⁰ Dalam hal ini, penulis akan melihat lebih dekat secara partisipan (ikut serta) dalam

¹⁹ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 172.

²⁰ Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi pendidikan*, (Bandung:Pustaka setia,2012),hlm.7.

kegiatan di pondok psantren tersebut guna untuk memperoleh informasi secara akurat. Peneliti akan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan para mahasiswa, melihat hubungan sosial antara para mahasiswa dengan para ustadz, serta melihat hubungan sosial antara sesama mahasiswa yang mukim dan studi di pondok psantren tersebut. Serta melihat psikologis para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren Nurul Ummah.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).²¹ Sumber data ini diperoleh secara langsung yang ditujukan kepada ustadz-ustadz yang terlibat langsung dengan program pendidikan bagi mahasiswa dan juga mahasiswa-mahasiswa yang mukim dan belajar di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap atau penunjang dalam penelitian. Sumber data skunder dapat diperoleh dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan penelitian. Moleong menjelaskan bahwa, di lihat dari segi sumber tertulis dapat di bagi atas

²¹ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hal.171.

sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.²² Dalam hal ini, yang menjadi sumber data skundernya adalah foto-foto kegiatan-kegiatan, arsip-arsip dan dokumen yang terkait dengan program pendidikan bagi mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh tujuan, cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Riduwan memberikan pengertian observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian.”²³ Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat langsung (ikut serta) dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah. Dengan terlibat langsung di lapangan diharapkan data-data yang di dapatkan lebih akurat.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara yakni teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

²² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 112.

²³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 30.

penelitian ini, yang menjadi nara sumbernya adalah ustadz-ustadz yang terlibat dalam program pendidikan bagi mahasiswa dan juga para mahasiswa yang belajar di pondok pesantren tersebut. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur atau dengan kata lain peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara tertulis melainkan wawancara secara mengalir dengan melihat kondisi di lapangan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²⁴ Dalam hal ini, yang akan menjadi data dokumentasi peneliti adalah data-data yang bersumber dari foto-foto kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Nurul Ummah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu analisis data deskriptif. Menurut Sugiono data yang

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 188.

²⁵ Laxi Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 34.

dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) pengambilan kesimpulan.²⁶

a. Reduksi Data

Seluruh data diperoleh dari lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dan juga, data-data tersebut akan dianalisis guna untuk memperoleh gambaran tentang aktualisasi nilai-nilai Islam dalam program pendidikan bagi mahasiswa dalam membina karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

²⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 337-338

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁷

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan informasi yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang satu dengan teknik pengumpulan data yang lain serta peneliti akan mengecek drajat kepercayaan penelitian dengan beberapa teori yang relevan dari para ahli.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan penelitian ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini dijelaskan tentang pendahuluan permasalahan, yang meliputi: latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini akan dibahas kajian teori. Yang akan di bahas dalam kajian teori ini adalah aktualisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter.

BAB III: bab ini menjelaskan kajian tentang kondisi umum pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi dan misi serta tujuan pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta, sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta serta biodata tenaga pengajar, dinamika peserta didik.

BAB IV: bab ini berisi tentang penjelasan analisis data yang meliputi: Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bagi mahasiswa tersebut dalam mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta, efektivitas pengatualisasian nilai-nilai Islam dalam

pendidikan bagi mahasiswa dalam membentuk karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.

BAB V: bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran yang berkaitan dengan hasil dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta terlihat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Secara pelaksanaannya, jenjang pendidikan bagi mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah terbagi menjadi tiga tingkatan yakni awwaliyyah, wustha, dan ulya. Pengaktualisasian nilai-nilai Islam di pondok pesantren Nurul Ummah di bagi ke dalam beberapa program yang meliputi: program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan adalah nilai Illahiyah meliputi: nilai ubbudyah dan nilai ketauhidan. Sedangkan nilai yang bersifat insaniah meliputi: nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kejujuran, nilai musyawarah. Kemudian proses pengaktualisasiannya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian. Adapun pengaktualisasiannya dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut: pertama, nilai ketauhidan. Nilai ketauhidan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan cara: setiap santri (mahasiswa) berkumpul di depan kelas masing-masing, kemudian

membacakan *al asmaul husna* dan ditutup dengan doa bersama. Kedua, nilai kedisiplinan. Nilai kedisiplinan ini dilakukan dengan cara: diberlakukannya peraturan bahwa semua santri (mahasiswa) sebelum pembelajaran di mulai sudah berada di dalam kelas masing-masing sebelum ustadz datang ke kelas. Ketiga, nilai musyawarah. Nilai musyawarah dilakukan dengan cara berdiskusi tentang pelajaran yang akan di bahas. Pembahasan pelajaran ini dilakukan secara berkelompok. Keempat, nilai ubudiyah. Nilai ubudiyah ini dilakukan dengan cara sholat berjamaah, wirit dan pembacaan al-Qur'an setelah sholat berjamaah. Kelima, nilai kesederhanaan. Nilai ini dilakukan dengan cara memberikan fasilitas seadanya kepada para santri (mahasiswa) seperti penyediaan tempat tidur yang beralaskan karpet, penyediaan makanan seadanya di kantin Pondok pesantren. Keenam, nilai kejujuran. Nilai ini dilakukan dengan cara diadakannya kantin kejujuran. Selain itu, di dukung oleh kegiatan tambahan yaitu kegiatan tahfiz Qur'an, kegiatan KKN, dan kegiatan karya penulisan. Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah adalah: sarana dan prasarana yang memadai, ketatnya pengawasan/peraturan pondok pesantren. Adapun faktor penghambatnya adalah Kekurangan Pengurus dan banyaknya kegiatan mahasiswa di luar pondok pesantren seperti kegiatan organisasi kampus.

2. Kefektifan pengatulisasian nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah ini sangat efektif. Hal tersebut

terlihat dari perkembangan perilaku santri (mahasiswa) dalam melaksanakan setiap kegiatan di pondok pesantren Nurul Ummah berdasarkan pada observasi peneliti bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan serta peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah terus meningkat, seperti ketika pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, ketika sudah masuk waktu shalat seluruh santri (mahasiswa) langsung pergi ke masjid yang ada di pondok pesantren untuk melakukan shalat berjamaah, tidak ada santri yang membolos berjamaah. Dalam hal berbelanja makanan di kantin, santri (mahasiswa) yang makan di kantin ketika akan membayarnya mengatakan kepada petugas kantin seperti jumlah makanan yang mereka makan. Selain itu, Dalam hal bermusyawarah, para santri (mahasiswa) aktif dalam mendiskusikan pelajaran dan senantiasa bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren bersama dengan para pengurus. Dalam ketaatan dalam mengikuti pelajaran, para santri (mahasiswa) selalu hadir dalam mengikuti pelajaran di pondok baik kegiatan belajar pada malam hari yang dimulai setelah magrib maupun kegiatan belajar yang dimulai setelah subuh. Dalam hal kesederhanaan, para santri (mahasiswa) senantiasa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pondok pesantren tanpa ada yang merasa kekurangan dan melakukan protes. Semuanya menunjukkan ketaatan terhadap seluruh hal yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah. Keterangan dari para ustadz-ustadz yang terlibat langsung dengan kegiatan di pondok pesantren menyatakan bahwa

pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter santri (mahasiswa) sudah efektif. Hal tersebut terlihat dari perilaku santri (mahasiswa) yang sudah membudaya taat dalam melakukan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren tanpa harus ada paksaan dari para ustadz. Hal tersebut berdasarkan indikator yang ada, serta dari hasil analisis data lapangan yang telah peneliti lakukan, baik secara perencanaan, pelaksanaan menunjukkan keefektifan baik secara rancangan, persiapan, maupun proses pelaksanaan. Selain itu, santri (mahasiswa) juga aktif dalam melakukan kegiatan mingguan meliputi maulid Barzanji, Dziba'I, Burdah, sholat Tasbih, musyawarah, pengajian ahad pagi. Kegiatan bulanan meliputi sema'an al-Qur'an, pengajian rutin malam selasa wage, *bahtsul masail* forum kajian *a'la*. Program tahunan meliputi orientasi dan pengenalan pondok pesantren Nurul Ummah, haul al-maghfurlah kh. Asyhari Marzuqi, kegiatan KKN santri (mahasiswa), dan penulisan karya tulis.

B. Saran

Dengan mencermati hasil kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat memberikan beberapa saran khususnya kepada lembaga pendidikan Islam, yakni:

1. Bagi para mahasiswa yang ingin menambah wawasan pengetahuan agama, selain pendidikan di kampus lembaga pendidikan pondok pesantren adalah pilihan yang tepat sebagai tempat untuk menggali pendidikan agama.

2. Dalam usaha dalam membentuk karakter mahasiswa di zaman sekarang, sekiranya akan lebih efektif lagi jika lembaga pendidikan pesantren bekerja sama dengan sebuah universitas. Mengingat banyaknya mahasiswa-mahasiswa yang kuliah sambil nyantri di pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Suryadharma, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizontal Kajian dan Aksi*, Malang: Uin Maliki Press, 2013.
- al-Munawwar Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat Press, 2005.
- Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006
- Abd. Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 1991
- Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- al-Attas M. Naquib, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, Kuala Lumpur: ISTAC, 2001
- Buseri Kamrani, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Damayanti Deni, *Panduan Implementasi pendidikan karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif, 1980
- Engineer Asghar Ali, *Islam Masa Kini* diterjemahkan Oleh Tim FORSTUDIA, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Fanie Zainuddin, *Pedoman Pendidikan Modern*, Fanie Center, 2010
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Hasan Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003
- Joni T.Raka, *Strategi Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar*, Jakarta: Proyek Lembaga Tenaga Kependidikan, 1981

- Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Koesoema A Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- K.Bertens, *Etika*, Jakarta:Gramedia,1993
- Kusdar Dkk, *Pendidikan Agama Islam, Membangun Kepribadian Generasi Islam*, Kalimantan Timur: MPK-Universitas Mulawarman, 2010
- Masyhud Sulthon dan Moh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta:Diva Pustaka,2004,
- Mas'ud Abdurrachman Dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi pendidikan*, Bandung: Pustaka setia,2012
- Muhajir As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnnia Kalam Semesta, 2011
- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*, IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003
- Nizar Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013
- Rofiq A. DKK, *Pemberdayaan Pesantren menuju kemandirian dan profesionalisme santri dengan metode dauroh kebudayaan*, Yogyakarta: pustaka psantren, 2005

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sangadji Etta Mamang, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Salahudin Anas dan Irwanto Al krinciehei, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Soekanto Soedjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1995
- Sukitman Tri, *Panduan Lengkap dan Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- Shihab M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- _____, *Perempuan dari Cinta Sampai Seks dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, Jakarta: Lentera Hati, 2005
- _____, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013
- Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan Lombok*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Wiyani Novan Ardi, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kesiapan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

<http://baitulamin.org/flights/akhlak/231-akhlak-manifestasi-ubudiyah.html>.

[http://www.stp.dian-mandala.org/2011/09/16/pembentukan-karakter-melalui-
pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/](http://www.stp.dian-mandala.org/2011/09/16/pembentukan-karakter-melalui-
pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/)



KURIKULUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

SILABUS DAN GBPP (GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN) MATA PELAJARAN : SOROGAN INDIVIDU TINGKAT AWWALIYAH, WUSTHO DAN ULYA

A. PENGERTIAN

Sorogan Individu adalah pembacaan, pemahaman dan pendalaman terhadap kitab secara intensif dan rutin dengan cara berhadap-hadapan (tatap muka) secara individual kepada ustadz dalam lingkup kelompok yang terbatas.

B. TUJUAN KEGIATAN

1. Membimbing dan memacu siswa dalam membaca, memahami, menganalisa dan mengembangkan materi kitab.
2. Memberi wahana kepada siswa untuk bisa mengenal berbagai materi dalam kitab secara holistik.

C. TARGET SOROGAN INDIVIDU

1. Siswa mampu membaca dan memahami materi kitab bermakna *gandhul* (jawa) dengan lancar dan benar, secara nahwu dan sharafnya.
2. Siswa mengetahui seluruh materi yang terdapat dalam kitab (khatam).

D. PRINSIP SOROGAN INDIVIDU

1. Prinsip Umum

- a. Sorogan individu dilaksanakan selama \pm 60 menit (satu jam).
- b. Sorogan Individu diikuti oleh seluruh siswa yang ada di pesantren secara berkelompok.
- c. Sorogan Individu dilakukan secara rutin dan merata dalam kelompok masing-masing dengan dipandu seorang ustadz.
- d. Pembaca dan materi bacaan dibagi dan ditentukan secara jelas dan merata kepada seluruh santri dalam kelompok.
- e. Dalam Sorogan Individu, siswa ditekankan aktif membaca, menerjemah dan menganalisa teks dengan memperhitungkan ketepatan makna *gandhul* (jawa) dan pemahanan materi yang telah ditentukan, sementara ustadz yang membetulkan, memberi wawasan baru dan membuka berbagai pengembangan pemahaman.

2. Prinsip Khusus

- a. Siswa yang aktif membaca dan menerjemahkan dengan makna *gandhul* (jawa) pada materi yang telah ditentukan.
- b. Masing-masing kelas dan atau tingkat memiliki penekanan-penekanan khusus sebagai berikut:
 - 1) Kelas I Awaliyah, ditekankan pada :
 - a) kelancaran dan ketepatan dalam membaca teks yang telah ada maknanya
 - b) pemahaman isi teks secara global
 - c) Kemampuan dalam membedakan *kalimah* (*isim, fi'il dan huruf*) dan *jumlah* beserta tanda-tandanya.
 - 2) Kelas II Awaliyah, ditekankan pada :
 - a) kelancaran dan ketepatan dalam membaca teks yang telah ada maknanya
 - b) pemahaman isi teks secara global
 - c) Kemampuan menerapkan ilmu nahwu (*i'rob*) dan shorof (*tsulatsi mujarrood* dan *tsulatsii mazid*)
 - 3) Kelas III dan IV Awaliyah, ditekankan pada :
 - a) kelancaran dan ketepatan dalam membaca teks *gundhul* (kitab kuning tak berharakat)
 - b) pemahaman isi teks secara global
 - c) Kemampuan menerapkan ilmu nahwu dan shorof (keseluruhan bab)
 - 4) Kelas Wustho, ditekankan pada :
 - a) kelancaran dan ketepatan dalam membaca teks *gundhul* (kitab kuning tak berharakat)
 - b) kemampuan memahami dan mengembangkan teks secara mandiri.
 - c) Kemampuan menerapkan ilmu nahwu dan shorof
 - 5) Kelas Ulya, ditekankan pada :
 - a) kelancaran dan ketepatan dalam membaca teks *gundhul* (kitab kuning tak berharakat)
 - b) kemampuan memahami dan mengembangkan teks secara mandiri.
 - c) Kemampuan menerapkan ilmu nahwu dan shorof
 - d) kemampuan menghubungkan antara tekstualitas dan kontekstualitas dengan mencari *muqobalah* (perbandingan) dari sumber-sumber yang lain.

E. METODE SOROGAN INDIVIDU

1. Masing-masing kelompok dipandu oleh ustadz pendamping
2. Sorogan Individu dilakukan dengan 5 (lima) tahapan:

- Pembukaan dengan doa dan *hadharah* al-Fatihah.
- Pembacaan kitab dengan makna *gandhul* oleh masing-masing santri dalam kelompok (total 30 menit)
- Setiap santri yang telah membaca diminta menerjemahkan dan menyimpulkan maksud teks yang baru saja dibacanya (total 15 menit)
- Ustadz melakukan tanya jawab dan atau menjelaskan mengenai makna, pemahaman dan penerapan nahwu shorof kepada santri yang telah selesai membaca dan menerjemahkan teks (15 menit)
- Penutup dengan doa.

F. MATERI POKOK SOROGAN INDIVIDU

Materi pokok sorogan individu bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

المادة	الدور	الطريقة	الكتاب	الفصل			
الأول إلى الآخر	الدور	الطريقة	مشاهدة الكتاب	سنة النجا الأول من الأولية			
الأول إلى الآخر				معن القرب			
أخره				كتاب (أحكام الصلاة إلى	فتح القرب	فتح القرب	
				كتاب (بيان أحكام الصيام	فتح القرب	فتح القرب	
إلى آخره				باب الصوم	فتح المعين	فتح المعين	
باب الجبابة				فتح المعين	فتح المعين	فتح المعين	
تاب الزكاة				كتاب الكفارة	فتح الوهاب	فتح الوهاب	الأول من العلبا
					فتح الوهاب	فتح الوهاب	الثاني من العلبا

Foto-Foto



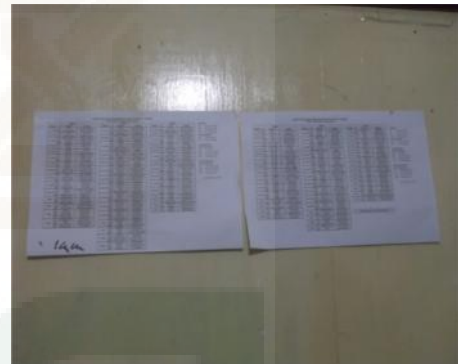
Pendiri pon-pes Nurul Ummah Yogyakarta



susunan pengurus



Struktur Kepengurusan



Jadwal Pelajaran



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Mujahadah



Kegiatan Solawatan Mahalul Qiyam



Pembacaan al asmaul husna



Suasana Belajar Mengajar



Diskusi



Karya Tulis santri (mahasiswa)



Muqaddaman (Khotaman Qur'an)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rudini, S.Pd.I.
Tempat/Tgl. Lahir : Petaling, 20 November 1989
NIM : 1420410085
Alamat Rumah : Jalan Penagan Desa Petaling Kec. Mendo Barat Kab.
Bangka
Nama Ayah : Rozani
Nama Ibu : Zuhriah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- SD Negeri Petaling (lulus tahun 2002).
- MTs An Najah Petaling (lulus tahun 2005).
- STAIN Bangka Belitung (lulus tahun 2014).

2. Pendidikan Non-Formal

- Pendidikan di Pondok Pesantren Salafi Nurul Muhibbin Bangka
- Kursus Bahasa Inggris di Pare (Kampung Inggris) tahun 2015.

C. Pengalaman Organisasi

- LDK (Lembaga Dakwah Kampus) STAIN Bangka Belitung.